

# ANALISIS PROSPEK USAHA BUDIDAYA UDANG VANNAMEI DI KABUPATEN LANGKAT PROVINSI SUMATERA UTARA

Oleh :  
Adol Friar Rumaijuk <sup>1)</sup>,  
dan Satia Negara Lubis <sup>2)</sup>  
Universitas Darma Agung, Medan <sup>1,2)</sup>  
E-mail:  
[adolfriarumaijuk@gmail.com](mailto:adolfriarumaijuk@gmail.com) <sup>1)</sup>  
dan [satianegaralubis@gmail.com](mailto:satianegaralubis@gmail.com) <sup>2)</sup>

## ABSTRACT

*Vannamei shrimp Aquaculture business opportunities in Indonesia are getting better. Great potential for Vannamei shrimp development is owned by Langkat Regency, North Sumatra Province. This study aims at analyzing the business by identifying internal and external environmental factors that influence the development of Vannamei shrimp culture and formulate alternative strategies that can be applied in the development of Vannamei shrimp culture in Langkat Regency. Quantitative analysis was applied to determine the internal and external environment in the form of strengths, weaknesses, opportunities, threats and SWOT analysis. IFE Matrix, EFE Matrix, IE Matrix, and QSP Matrix are used for quantitative analysis. The IFE and EFE matrices show that this business has internal and external conditions at a moderate and average position. It was found that the best strategy was to maintain and develop the business horizontally according to the IE Matrix. The SWOT matrix recommends six alternative strategies that can be grouped, namely: Increase production and land use potential. The priority strategy in this study using the QSP Matrix is to maintain production stability.*

*Keywords: Vannamei Shrimp, SWOT Analysis, Business Development*

## 1. PENDAHULUAN

Udang Vannamei (*L. vannamei*) merupakan komoditas unggulan perikanan Indonesia yang menjadi konsumsi ekspor. Mempunyai pangsa pasar yang luas, sehingga menarik perhatian banyak investor untuk berinvestasi di sektor ini. Permintaan udang meningkat terus didasari pertumbuhan penduduk dunia yang pesat dan kesadaran akan pemenuhan kebutuhan nutrisi, dimana udang mengandung banyak protein. Potensi ekspor komoditas udang

mampu memberikan devisa negara dari hasil perikanan lebih dari 50 %.

Kabupaten Langkat merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Utara yang berada di pesisir dan laut yang cocok untuk budidaya udang vananmei dan perikanan lainnya.

Bila dibandingkan dengan jenis udang lainnya, udang vannamei memiliki keunggulan yaitu : Kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan suhu rendah; Adaptasi terhadap perubahan

salinitas (khususnya pada salinitas tinggi); Laju pertumbuhan yang relatif cepat pada bulan I dan II; Angka kehidupan (survival rate/SR) hidup tinggi; Dapat ditebar dengan kepadatan tinggi karena hidupnya mengisi kolom air bukan di dasar saja;Serapan pasar luas, mulai dari ukuran 10 hingga 25 gram per ekor.

Penelitian ini dilakukan dengan cara pendekatan pada aspek teknis, aspek ekonomis, serta faktor eksternal dan internal untuk menyusun strategi prospek pengembangan usaha udang vannamei.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Analisis SWOT adalah suatu metode perencanaan strategis untuk mengevaluasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam usaha mencapai tujuan, yaitu kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*), baik itu tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.

SWOT merupakan sebuah metode yang digunakan untuk membuat evaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam bisnis.

Berikut penjelasan dari masing-masing unsur tersebut, Wahyudi (1994):

1. Kekuatan (*Strenght*) : Analisis terhadap unsur kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan. Misalnya

saja menganalisis tentang kelebihan apa saja yang dimiliki perusahaan seperti dari segi teknologi, kualitas hasil produksi, lokasi strategis, atau unsur kekuatan lainnya yang lebih menekankan pada keunggulan perusahaan.

2. Kelemahan (*Weakness*) : Selain melihat unsur kekuatan perusahaan, sangat penting untuk mengetahui apa kelemahan yang dimiliki perusahaan. Untuk mengetahui kelemahan perusahaan bisa dengan melakukan perbandingan dengan pesaing seperti apa yang dimiliki perusahaan lain namun tidak dimiliki perusahaan Anda.

3. Peluang (*Opportunity*) : Unsur peluang biasanya dibuat pada saat awal membangun bisnis. Ini karena bisnis dibentuk berdasarkan peluang atau kesempatan untuk menghasilkan keuntungan. Unsur peluang termasuk daftar apa saja yang memungkinkan bisnis mampu bertahan dan diterima di masyarakat, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

4. Ancaman (*Threats*) : Analisis terhadap unsur ancaman sangat penting karena menentukan apakah bisnis dapat bertahan atau tidak di

masa depan. Beberapa hal yang termasuk unsur ancaman misalnya banyaknya pesaing, ketersediaan sumber daya, jangka waktu minat konsumen, dan lain sebagainya.

Dina Amsari Alvia (2017) berjudul “Prospek Pengembangan Usaha Tambak Polikultur Udang Windu (*Penaeus Monodon*) Dan Ikan Bandeng (*Chanos Chanos*) Di Pulau Mangkudulis Kecamatan Sesayap Hilir Kabupaten Tana Tidung Kalimantan Utara”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keuntungan usaha tambak polikultur dan untuk mendesain prospek pengembangan usaha tambak polikultur. Metode analisis data menggunakan analisis keuntungan dan analisis SWOT.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keuntungan rata-rata yang diperoleh berdasarkan luas lahan dalam setiap tahun, rata-rata keuntungan yang tertinggi berada pada luas lahan 6 Ha yaitu Rp. 42.428.406/Ha dan menyusul pada lahan seluas 12 Ha nilai keuntungan yaitu sebesar Rp.41.461.814/Ha. Dari hasil analisis SWOT mengungkapkan empat strategi alternatif yang diambil berdasarkan hasil penilaian bobot pada faktor internal dan eksternal usaha polikultur, yaitu Mengoptimalkan kerja sama pembudidaya dengan melibatkan aparat untuk menjaga keamanan,

mengoptimalkan keterampilan pembudidaya dengan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan produksi untuk menangkap pangsa pasar yang tinggi, mengoptimalkan keterampilan budidaya dengan melakukan pergantian air yang rutin untuk menjaga kualitas air, mengoptimalkan peran pemerintah dalam membantu modal usaha.

### 3. METODE PELAKSANAAN

Penelitian dilakukan di Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara dengan menitik beratkan pada daerah pesisir yang menjadi daerah sentra produksi perikanan tambak khususnya udang vannamei. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pembudidaya dan observasi. Data sekunder dihimpun dari instansi terkait dan berbagai sumber. Data dalam penelitian ini yang dikumpulkan adalah yang berkaitan dengan upaya mencapai tujuan dari penelitian yang terdiri dari : luas lahan tambak udang vannamei, produksi udang vannamei, produktivitas lahan tambak, luas lahan potensial, kebijakan pemerintah, dan teknologi yang dimanfaatkan pembudidaya.

Responden dalam penelitian ini adalah para pembudidaya udang vannamei sitem budidaya di tambak. Dari sembilan kecamatan yang terdapat budidaya tambak,

empat kecamatan dijadikan sebagai sampel, yaitu Kecamatan Secanggang, Kecamatan Sei Lapan, Kecamatan Besitang, dan Kecamatan Pangkalan Susu.

Analisis yang digunakan adalah analisis SWOT. Seluruh data yang

dihimpun dan dilakukan pengolahan, dianalisis dengan menggunakan Analisis SWOT yang hasilnya untuk menyusun strategi dan prosep pengembangan udang vannamei di Kabupaten Langkat.

Tabel 1. Matriks *Strengths-Weakness-Opportunities-Threat* (SWOT)

<b>Analisis Internal</b>	<b>Kekuatan (S)</b> Tentukan faktor-faktor kekuatan internal	<b>Kelemahan (W)</b> Tentukan faktor-faktor kelemahan internal
<b>Analisis Eksternal</b>		
<b>Peluang (O)</b> Tentukan faktor-faktor peluang eksternal	<b>Strategi SO</b> Ciptakan strategi dengan menggunakan kekuatan untuk meraih atau memanfaatkan peluang	<b>Strategi WO</b> Ciptakan strategi untuk memperkecil maupun memperbaiki kelemahan dengan memanfaatkan peluang
<b>Ancaman (T)</b> Tentukan faktor-faktor ancaman eksternal	<b>Strategi ST</b> Ciptakan strategi yang memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi atau menghindari ancaman	<b>Strategi WT</b> Ciptakan strategi untuk mengurangi kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : David (2004)

- a. Strategi SO (*Strength-Opportunity*) : Strategi ini menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk meraih atau memanfaatkan peluang-peluang yang ada di luar usaha.
- b. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*) : Strategi ini bertujuan untuk memperkecil maupun memperbaiki kelemahan-kelemahan internal usaha dengan memanfaatkan peluang-peluang eksternal.
- c. Strategi ST (*Strength-Threat*) : Melalui strategi ini perusahaan berusaha untuk menghindari atau

mengurangi dampak dari ancaman-ancaman eksternal dengan menggunakan kekuatan yang dimilikinya.

- d. Strategi WT (*Strength-Weakness*) : Strategi ini merupakan teknik untuk bertahan dengan cara mengurangi kelemahan internal dan menghindari ancaman. Pada umumnya, perusahaan menerapkan strategi WT ketika berada pada posisi yang berbahaya.

Analisis ini menyediakan pemahaman realistis tentang hubungan usaha dengan lingkungannya untuk mendapatkan terciptanya strategi yang

dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman yang ada.

Diagram SWOT dapat dijelaskan sebagai berikut :

Kuadran I : Kuadran I merupakan situasi yang menguntungkan usaha budidaya udang tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

Kuadran II : Usaha budidaya udang yang menghadapi ancaman, namun memiliki faktor internal yang menjadi kekuatan. Usaha ini bisa memanfaatkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara *diversifikasi*.

Kuadran III : Dalam menghadapi peluang pasar yang sangat besar, di sisi lain budidaya udang vannamei menghadapi kendala yang merupakan kelemahan dari sisi internal. Usaha disarankan untuk fokus pada meminimalkan masalah internal sehingga dapat meningkatkan minat pasar.

Kuadran IV : Situasi yang sangat tidak menguntungkan, usaha budidaya udang tersebut menghadapi berbagai ancaman (*eksternal*) dan kelemahan (*internal*). Usaha harus fokus melakukan penyelamatan usaha agar dapat bertahan dan mengimbangi angka kerugian yang

lebih besar dengan kata lain menggunakan strategi *defensive*.

#### 4. HASIL dan PEMBAHASAN

Penelitian ini akan menggambarkan bagaimana kekuatan dan kelemahan pada sisi pengembangan budidaya udang vannamei di Kabupaten Langkat. Dari kekuatan dan kelemahan tersebut akan digabungkan dengan peluang dan ancaman terhadap pengembangan budidaya udang vannamei. Secara lebih khusus analisis eksternal dan eksternal pengembangan budidaya udang vannamei di Langkat sebagai berikut :

##### 1) Faktor Internal :

###### - Kekuatan

1. Kualitas hasil produksi
2. Tenaga kerja
3. Lokasi yang strategis
4. Ketersediaan sarana operasional
5. Penetapan target produksi

###### - Kelemahan

1. Serangan penyakit udang
2. Terbatasnya keputusan penjualan
3. Kurangnya jaringan pemasaran
4. Kurang optimalnya penggunaan lahan tambak
5. Terbatasnya ketersediaan benur

**2) Faktor Eksternal :**

**- Peluang**

1. Permintaan terhadap udang vannamei yang tinggi
2. Keadaan geografis lahan tambak yang mendukung
3. Berkembangnya pasar internasional terhadap permintaan udang vannamei
4. Kemajuan teknologi dan sistem informasi

5. Dukungan pemerintah daerah

**- Ancaman**

1. Keberadaan kompetitor
2. Inflasi
3. Penyebaran penyakit udang secara global
4. Keamanan usaha
5. Tercemarnya kualitas lingkungan

Tabel Matriks IFE pada Usaha Budidaya Udang Vannamei

No	Faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Total Skor
	<b>Kekuatan</b>			
1	Kualitas Hasil Produksi	0.117	2.75	0.322
2	Tenaga Kerja	0.117	2.75	0.322
3	Lokasi yang strategis	0.149	3.50	0.521
4	Ketersediaan Sarana Operasional	0.128	3.00	0.383
5	Penetapan Target Produksi	0.106	2.50	0.266
	<b>Total Skor Kekuatan</b>			<b>1.814</b>
	<b>Kelemahan</b>			
1	Serangan Penyakit Udang	0.053	1.25	0.066
2	Terbatasnya Keputusan Penjualan	0.074	1.75	0.130
3	Kurangnya Jaringan Pemasaran	0.074	1.75	0.130
4	Kurang Optimalnya Penggunaan Lahan Tambak	0.096	2.25	0.215
5	Terbatasnya Ketersediaan Benur	0.085	2.00	0.170
	<b>Total Skor Kelemahan</b>			<b>0.713</b>
	<b>Total Skor Faktor Kunci</b>			<b>2.527</b>

Sumber: Data Primer (2018) (Diolah)

Dari pemberian bobot dan peringkat berupa skor IFE yang dapat dilihat pada Tabel 2. Hasil perhitungan matriks IFE menunjukkan skor faktor kunci internal

sebesar 2.527. Hal ini mengindikasikan bahwa usaha budidaya udang vannamei di Langkat memiliki kondisi internal usaha rata-rata atau sedang karena skor faktor

kunci internalnya berada di antara 2.00-2.99. Faktor kekuatan berdasarkan hasil analisis matriks IFE memperoleh skor sebesar 1.814, sedangkan untuk faktor kelemahan skor yang diperoleh sebesar 0.713. Nilai skor total kekuatan yang lebih besar dibandingkan skor total kelemahan menunjukkan bahwa dalam mengembangkan usaha budidaya udang vannameinya, pembudidaya udang

vannamei di Langkat mampu memanfaatkan kekuatan internalnya dan mengatasi kelemahan internal yang dimiliki. Kekuatan utama yang dimiliki usaha budidaya udang vannamei di Langkat adalah lokasi yang strategis dengan skor 0.521, kelemahan utama adalah kurang optimalnya penggunaan lahan tambak dan terbatasnya ketersediaan benur dengan skor 0.215.

Tabel Matriks EFE pada Usaha Budidaya Udang Vannamei di Langkat

No	Faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Total Skor
	<b>Peluang</b>			
1	Tinggi dan Berkembangnya Permintaan Pasar Internasional Terhadap Udang Vannamei	0.118	3.50	0.412
	Vannamei yang tinggi			
2	Keadaan Geografis Lahan Tambak yang mendukung	0.109	3.25	0.355
3	Luas lahan yang potensial	0.126	3.75	<b>0.473</b>
4	Kemajuan Teknologi dan Sistem Informasi	0.084	2.50	0.210
5	Dukungan Pemerintah Daerah	0.092	2.75	0.254
	<b>Total Skor Peluang</b>			<b>1.704</b>
	<b>Ancaman</b>			
1	Keberadaan Kompetitor	0.101	3.00	0.303
2	Inflasi	0.092	2.75	0.254
3	Penyebaran Penyakit Udang Secara Global	0.084	2.50	0.210
4	Keamanan usaha	0.118	3.50	<b>0.412</b>
5	Tercemarnya Kualitas Lingkungan	0.076	2.25	0.170
	<b>Total Skor Ancaman</b>			<b>1.349</b>
	<b>Total Skor Faktor Kunci</b>			<b>3.053</b>

Sumber: Data Primer (2018) (Diolah)

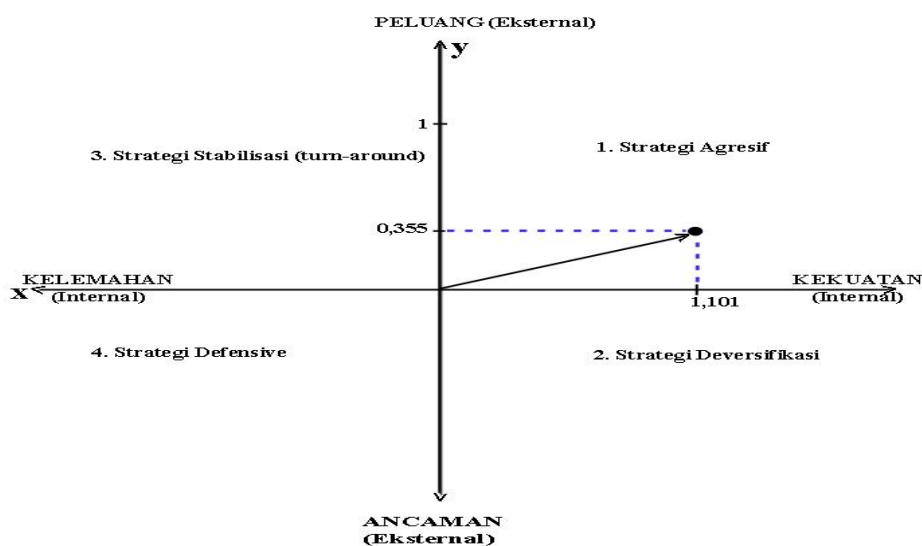
Hasil perhitungan matriks EFE menunjukkan skor faktor kunci eksternal sebesar 3.053. Menunjukkan bahwa usaha budidaya memiliki kondisi eksternal pembudidaya kuat karena skor faktor kunci eksternalnya berada di antara 3.00-

3.99. Faktor peluang berdasarkan hasil analisis matriks EFE memperoleh total skor sebesar 1.704, sedangkan untuk faktor ancaman total skor yang diperoleh sebesar 1.349.

Berdasarkan Tabel dapat dilihat bahwa peluang utama yang dimiliki adalah luas lahan yang potensial dengan skor 0.473, sedangkan ancaman utama usaha adalah pada keamanan usaha dengan skor 0.412.

Posisi strategi pengembangan budidaya udang vannamei dianalisis

menggunakan matriks posisi sehingga menghasilkan titik koordinat (x,y). Nilai x diperoleh dari selisih faktor internal (kekuatan–kelemahan) dan nilai y diperoleh dari selisih faktor eksternal (peluang–ancaman). Adapun Posisi titik koordinatnya dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar Analisis Diagram SWOT untuk Pengembangan Usaha Budidaya Udang Vanamei di Kabupaten Langkat.

Hasil analisis data pada diagram SWOT diperoleh kordinat (1,101-0,355) yang mana kordinat ini berada pada kuadran 1 yaitu strategi agresif. Stratetgi ini menunjukkan situasi yang menguntungkan.

### Diskusi

Berdasarkan analisis faktor internal dan faktor eksternal beberapa strategi

pengembangan usaha dapat dilakukan sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan Skala Produksi. Dengan memanfaatkan kekuatan pembudidaya seperti kualitas hasil produksi, lokasi yang strategis, ketersediaan sarana operasional dan penetapan target produksi secara maksimal startegi ini dapat diterapkan. Selain itu, pemanfaatan



peluang yang dimiliki usaha tambak udang seperti permintaan udang, keadaan geografis lahan tambak serta kemajuan teknologi. Serta upaya pengoptimalan lahan tambak dan Pengusahaan Pembenihan Benur.

- 2) Mengoptimalkan Pemanfaatan Lahan Tambak. Usaha budidaya udang vannamei di Langkat memiliki total luas lahan produksi sebanyak 3.605,4 ha. Namun sesuai hasil survei di lapangan, sebanyak 20 % dari luas lahan tambak yang tidak dimanfaatkan setiap siklus produksi.
- 3) Memanfaatkan Teknologi dan Sistem Informasi untuk peningkatan pemasaran dan hadapi penyakit
- 4) Meningkatkan Kualitas Hasil Produksi Udang Vannamei. Kualitas produksi usaha budidaya udang vannamei di Langkat adalah berkualitas *fresh* dan *moulting*.
- 5) Meningkatkan Produksi dan Menjaga Stabilitas Produksi. Suatu usaha akan mendapatkan keuntungan yang maksimal jika mampu menghasilkan produk yang berkualitas secara berkelanjutan.

- 6) Menjalin Hubungan Baik dengan Pengumpul. Hubungan yang baik dengan pengumpul akan meningkatkan tingkat loyalitas pengumpul tersebut terhadap hasil budidaya.

Berdasarkan hal tersebut beberapa kebijakan yang dapat dilakukan oleh pemerintah daerah untuk mengembangkan usaha budidaya udang vannamei di Kabupaten Langkat adalah :

- 1) Menjaga Stabilitas Produksi dengan STAS sebesar 6,033
- 2) Mengoptimalkan pemanfaatan lahan tambak yang belum dimanfaatkan dengan STAS sebesar 5,834
- 3) Meningkatkan kualitas hasil produksi udang vannamei dengan STAS sebesar 5,756
- 4) Memanfaatkan teknologi Informasi untuk peningkatan pemasaran dan hadapi penyakit dengan STAS sebesar 5,652
- 5) Meningkatkan Skala Produksi dengan STAS sebesar 5,536
- 6) Menjalin Hubungan Baik dengan Pengumpul dengan STAS sebesar 4,393

## 5. SIMPULAN

1. Faktor kekuatan (internal) utama dalam usaha budidaya udang

vannamei di Kabupaten Langkat adalah lokasi yang strategis, dan Tinggi dan Berkembangnya permintaan pasar internasional terhadap udang vannamei menjadi peluang utama.

2. Strategi pengembangan usaha budidaya udang vannamei di Kabupaten Langkat yaitu dengan menjaga Stabilitas Produksi dan Mengoptimalkan pemanfaatan lahan tambak yang belum dimanfaatkan.
3. Hasil dari perhitungan matriks strategi usaha saat ini berada pada kuadran 1 yang cenderung mendukung strategi agresif (S-O). Berdasarkan pemaknaan strategi menghasilkan dua alternatif strategi yaitu Peningkatan produksi melalui peningkatan teknologi secara intensif dan berwawasan lingkungan dan pengembangan produksi tambak dari usaha pembenihan sampai ke pembesaran.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

Amirna, O., R., Iba dan A. Rahman. 2013. *Pemberian silase ikan gabus pada pakan buatan bagi pertumbuhan dan kelangsungan hidup udang Vannamei (Litopenaeus vannamei) pada stadia post larva*. Jurnal Minat Indonesia Vol. 01 No. 01 hal.

(93-103) ISSN : 2303-3959. Universitas Haluoleo Kampus Hijau Bumi Tridarma. Kendari.

Amsari, Alvia Dina. 2017. *Prospek Pengembangan Usaha Tambak Polikultur Udang Windu (Penaeus monodon) Dan Ikan Bandeng (Chanos chanos) di Pulau Mangkudulis Kecamatan Sesayap Hilir Kabupaten Tana Tidung Kalimantan Utara*. Skripsi. Universitas Hasanuddin.

David F. 2004. *Manajemen Strategis: Konsep (Edisi Ketujuh)*. Jakarta (ID). Indeks. Dalam Dwirahman, Aldian Rizky. 2018

Davis, D. A., Samocha., dan C. E. Boyd. 2004. *Acclimating Pacific White Shrimp, Litopenaeus vannamei, to Inland, Low-Salinity Waters*. Department of Fisheries and Allied Aquacultures, Auburn University (2601), 1-8.

Dwirahman, Aldian Rizky. 2016. *Analisis Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Udang Vannamei (Litopenaeus vannamei) di PT. Suri tani Pemuka Kabupaten Banyuwangi*. Skripsi. Bogor

Hamzah, Muh. 2018. *Mengenal Teknis Budi Daya Udang Vannamei yang Baik*. <https://www.wwf.or.id/?63382/Mengenal-Teknis-Budi-Daya-Udang-Vannamei-yang-Baik>. [dikutip 11 Maret 2019].

Kordi, M. G. 1994. *Budidaya Air ayau*. Penerbit Dahara Prize Semarang.

Mukti, Octa Primanda. 2016. *Analisis Finansial dan Strategi Pengembangan Usahatani Jamur Tiram Putih (pleurotue ostreatus) di Desa Pampangan Kecamatan Sekincau Kabupaten*

Lampung Barat. Skripsi.  
Fakultas Pertanian Universitas  
Lampung

- Nababan, E., Putra I., dan Rusliadi. 2015. Pemeliharaan udang Vannamei (*Litopenaeus vannamei*) dengan persentase pemberian pakan yang berbeda. *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan* Vol. 3 No. 2. Universitas Riau. Kampus Bina Widya KM. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 282943.
- Rahardi, F dan R.Hartono. 2003. *Agribisnis Peternakan*. Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usaha Tani*. UI-Press. Jakarta.
- Wahyudi. A. 1994. *Manajemen Strategik Pengantar Proses Berpikir Strategik*. Ghalia, Jakarta.